

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Modernisasi paling pesat di ruang lingkup perkotaan, dimana di kota mempunyai berbagai macam daya tarik, salah satunya gaya hidup, setiap orang mempunyai gaya hidup berbeda-beda ada yang selalu mengikuti trend setiap perkembangannya, ada juga yang bersikap biasa saja atau tidak terlalu peduli akan hal itu. Kota mempunyai fasilitas yang banyak sekali dan beragam macam gaya hidup seseorang, salah satunya di kota Stabat yang merupakan salah satu kota terbesar di Kabupaten Langkat. yang telah mempunyai fasilitas yang bisa di katakan sudah sangat lengkap dari segi pendidikan, wisata, trend mode fashion, kafe, restaurant, tempat billiard dan lain sebagainya Berdasarkan fasilitas yang telah ada di kota tersebut itu semua merupakan fasilitas yang banyak di sukai atau di gemari semua orang terutama anak sekolah yang masih pada tahapan remaja.

Remaja adalah merupakan masa yang krisis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalah atau tidak (Mumtahah,2015:8). Masa remaja ialah masa yang penuh problema. Dalam masa ini tidak sedikit anak muda hadapi keguncangan yang menimbulkan timbulnya emosional yang belum normal sehingga gampang terbawa- bawa dengan seluruh yang terdapat di lingkungannya. Anak muda selaku manusia yang lagi berkembang serta tumbuh terus melaksanakan interaksi sosial baik antara anak muda ataupun terhadap area lain.

Perkembangan zaman selain membawa dampak positif, tentunya juga menimbulkan efek negatif. Contohnya hedonisme, hidup senantiasa mengalami

pergantian bersamaan pertumbuhan era. Kehidupan yang terus menjadi modern membawa manusia pada pola sikap yang unik, yang membedakan individu satu dengan individu yang lain dalam perkara gaya hidup. Untuk sebagian orang gaya hidup ialah sesuatu perihal yang berarti sebab dianggap selaku suatu wujud ekspresi diri. Gaya hidup ialah cerminan untuk tiap orang, seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam penduduk disekitarnya.

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia bila memiliki harta benda sebanyak banyak mungkin walaupun diperoleh dengan cara menyakitkan orang lain. Hedonisme pula sudah didefinisikan selaku kondisi pikiran di mana kesenangan merupakan keelakan paling tinggi, serta pencarian kesenangan merupakan doktrin yang ialah gaya hidup yang diperuntukan untuk pencarian kesenangan (Kirgiz, 2014: 201) sejalan dengan pendapat Zubair dalam Yunus said (2017:2) bahwa hedonisme telah merekat pada kehidupan kita, oreintasi hedonisme diarahkan dengan kenikmatan, kesenangan, kepuasan dalam mengomsumsi barang secara melampaui batas. Manusiawi memanglah kala manusia hidup mencari kesenangan serta kepuasan, sebab itu ialah watak dasar manusia. Saat ini, seluruh berbagai media data merayu kita menimpa gaya hidup. Para Anak muda berlomba lomba mengaktualisasikan dirinya buat menggapai kepuasan serta dorongan buat memuja kenikmatan. Berbagai upaya dicoba buat mencapainya, di antara lain dengan mencari popularitas serta membelanjakan benda yang bukan kebutuhan pokok. Inilah yang tetap didorong oleh hedonisme, sebuah pola hidup yang menekankan kepada perilaku manusia untuk mencari kesenangan dalam hidup dan mencapai kepuasan duniawi.

Menurut Pospoprodijo dalam Gita Faolina (2013:17), “hedonisme adalah anggapan bahwa kesenangan dan kenikmatan merupakan tujuan akhir hidup”. Namun, kaum hedonis memiliki kata kesenangan menjadi kebahagiaan.

Perkembangan sikap hedonisme akan mempengaruhi orang-orang untuk berperilaku yang tidak sesuai dengan tanggung jawab dirinya sebagai seorang pelajar sekolah, Anak-anak lebih tertarik untuk membicarakan topik seputar fashion dan gaya hidup dengan kelompok sebayanya.

Fenomena semacam ini tentunya dinilai sebagai salah satu fenomena yang cukup menyedihkan. Dimana, para pelajar seharusnya fokus dengan belajar dan menuntut ilmu yang lebih, namun bisa berubah hanya untuk menuntut nilai kemewahan dan berbangga untuk masuk dalam kehidupan hedonisme. Hal ini tentunya tidak terlepas dari penggunaan komunikasi yang terjadi didalam interaksi antar personal dan disatu sisi mudah untuk terjerumus dalam kemewahan yang sebenarnya menyakiti dirinya sendiri.

Berdasarkan Observasi dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Stabat ialah sebuah instansi pendidikan formal yang terletak di daerah Pusat kota Stabat yang merupakan salah satu kota besar di kabupaten Langkat , menjadikan daerah ini yang sensitive terhadap perilaku sekitar yang beragam karakter. Keberagaman latar belakang siswa yang berada di sana tidak bisa dipungkiri akan berpotensi timbulnya perilaku peserta didik yang beragam. Dan sangat berpotensi terjadinya Sikap hedonisme. Berdasarkan Wawancara yang saya lakukan dengan Guru BK bahwasannya sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Stabat Terkhusus siswa kelas XI IPA 2 sebagian besar siswa/siswinya didalam maupun diluar kelas memiliki *gang*, mereka menghabiskan waktu kosong dengan bermain HP, dan bercerita

dengan teman sebangun masing-masing. Mereka lebih baik menghabiskan waktu untuk bercerita tentang *fashion*, tempat nongkrong terbaru dan perkembangan trend masa kini yang sedang *booming* di Sosial Media dibanding menghabiskan waktunya kosong untuk membahas pelajaran. Kemajuan Teknologi memang memiliki dampak positif dan negatif tersendiri, dampak negative dengan adanya kemajuan teknologi dengan mudahnya berbelanja secara *online* melalui laman internet, maka akan meningkatkan perilaku konsumtif yang akan menimbulkan sifat boros dan berkembangnya sikap hedonisme.

Masalah-masalah ini tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan mempengaruhi perilaku remaja ke depannya. Oleh karena itu, peran guru BK sangat penting karena diperlukan untuk mengarahkan, membimbing, dan mendampingi siswa untuk mencegah masalah-masalah tersebut terjadi di sekolah.

Guru BK sebagai pengembangan diri siswa sangat diperlukan dan diharapkan mempunyai program-program yang mampu mengantisipasi terjadinya perilaku hedonisme di sekolah, mengingat faktor-faktor yang telah diungkapkan menunjukkan bisa terjadinya Sikap hedonisme di lingkungan sekolah tersebut

Beberapa penanganan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling untuk Mencegah sikap hedonisme melibatkan seluruh komponen mulai dari kepala sekolah, guru, dan murid itu sendiri, yang bertujuan agar Mencegah sikap hedonisme melalui beberapa Layanan melalui bimbingan kelompok maupun, bimbingan klasikal maupun konseling realita dengan menggunakan media seperti *audio*, *visual* maupun *audiovisual*.

Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah cukup besar antara 30-40 orang siswa. Bimbingan klasikal

lebih bersifat preventif sebagai upaya pencegahan masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif (Budiamin, 2016:8).

Menurut Arsyad (2011:49) media *Audiovisual* mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media *Audiovisual* ialah media yang bisa dipakai dalam pembelajaran menyimak. Media ini bisa menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Media video adalah salah satu media *Audiovisual*. Video merupakan gambar-gambar dalam *frame*. Dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor sehingga pada layar terlihat gambar hidup atau bergerak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media *audiovisual* yang bisa menampilkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap.

Berangkat dari masalah-masalah tersebut dan mengingat pentingnya Mencegah sikap hedonisme bagi peserta didik maka diharapkan baik dari pihak guru BK atau pihak lainnya mampu menjalankan peranannya dengan baik dengan memberikan bimbingan klasikal kepada peserta didik. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Upaya Mencegah Sikap Hedonisme Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media Audio Visual Di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Stabat”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat di Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mencegah Tumbuh dan berkembangnya Sikap Hedonisme di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Stabat.
2. Lingkungan yang dapat menimbulkan sikap hedonisme
3. Peserta didik yang mudah dipengaruhi oleh berbagai hal karena rasa ingin tahu
4. Pelajar yang kurang memahami makna Hedonisme
5. Dampak Kemajuan Teknologi terhadap munculnya sikap hedonisme
6. Perlunya layanan bimbingan klasikal dengan media audiovisual untuk mencegah sikap hedonisme

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Mencegah Sikap Hedonisme Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Audiovisual di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Stabat T.A 2021/2022.”.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Layanan Bimbingan klasikal dapat mencegah sikap hedonisme di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Stabat T.A 2021/2022.”

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mencegah Sikap Hedonisme Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media *Audiovisual* di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Stabat T.A 2021/2022.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan inspirasi dan kontribusi bagi siswa agar dapat Mencegah Sikap Hedonisme

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian bermanfaat agar Mencegah Sikap Hedonisme dan sebagai masukan untuk tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan

2) Bagi Sekolah

Dapat digunakan kembali sebagai bahan referensi untuk Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) selanjutnya.

3) Bagi Guru BK

Guru BK dapat Mencegah Sikap Hedonisme Melalui Layanan Bimbingan Klasikal